HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN ADAPTABILITAS KARIER PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

*THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND CAREER ADAPTABILITY IN LAST YEAR STUDENT*

**Ariani Putri**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

18081871@student.mercubuana-yogya.ac.id

082243865197

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir. Subjek dalam penelitian ini adalah 123 orang mahasiswa tingkat akhir dan berusia 20-24 tahun. Cara pengambilan subjek dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala dukungan keluarga dan skala adaptabilitas karier. Metode analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara dukungan keluarga dengan adaptabilitas karier, diperoleh koefisien korelasi (rxy) = 0,725 dengan p = 0,000 (p < 0,050) yang berarti ada hubungan positif antara dukungan keluarga denganadaptabilitas karier. Nilai koefisien determinasi R squared (R²) sebesar = 0,525 menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki kontribusi sebesar 52,5% terhadap adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir dan sisanya 47,5% dipengaruhi faktor-faktor lain.

**Kata Kunci :** *Dukungan Keluarga, Adaptabilitas Karier , Mahasiwa Tingkat Akhir*

***Abstract***

*This research aims to determine the relationship family support and career adaptability in last year student. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between family support and career adaptability in last year student. The subjects in this study were 123 last year with an age range of 20-24 years.. How to take the subject using the purposive sampling method. Retrieval of this research data using family support scale and career adaptability scale. The data analysis method used is product moment correlation from Karl Pearson. Based on the results of the study the relationship between family support and career adaptability, a correlation coefficient (rxy) = 0,725 with p = 0.000 (p < 0,050) means that there is a positive relationship between family support and career adaptability. The coefficient of determination R squared (R²) = 0.525 indicates that the variable family support has a contribution of 52,5% to the variable of organizational career adaptability in last year student and the remaining 47,5% is influenced by other factors.*

**Keyword :** *Family Support, Career Adaptability, Last Year Student*

**PENDAHULUAN**

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam fase perkembangan yang harus dipenuhi oleh manusia untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Setiap orang dilatih untuk dapat mengakses dan melakukan tugas apapun dalam fase perkembangan yang ada (Amundson, Harris-Bowlsbey, & Niles, 2016). Begitu pula dalam perkembangan kehidupan setiap individu, karier adalah faktor terpenting dalam perkembangan kehidupan sehari-hari setiap orang. Individu dikatakan mengalami kemajuan karir ketika mengalami perkembangan, seperti peningkatan kualitas di bidang pendidikan atau pekerjaan (Gunawan, 2014).

Transisi dari pendidikan ke dunia kerja merupakan periode waktu yang terjadi sebelum dan setelah meninggalkan sekolah bagi individu yang memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan (Olson (dalam Phillips, dkk., 2002). Hal tersebut membutuhkan berbagai macam keterampilan yang harus dimiliki oleh calon pekerja (Rohman, 2020), termasuk mahasiswa tingkat akhir. Meskipun demikian, masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang belum memiliki persiapan dan juga belum menentukan bidang apa yang harus ditekuni. Pada saat ini masih sering dijumpai ketidaksiapan dari para calon tenaga kerja untuk masuk ke dunia kerja, yang dalam hal ini adalah mahasiswa tingkat akhir (Rachmawati & Sulianti, 2018). Dalam memasuki dunia kerja, mahasiswa tingkat akhir membutuhkan adaptabilitas karier, sehingga membantunya untuk menyesuaikan diri dan menyelesaikan segala kesulitan maupun tantangan yang dijumpai saat masuk pada bidang yang ditekuninya kelak. Pernyataan tersebut didukung oleh Huwae & Pasangkin (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa diperlukan kesiapan bagi mahasiswa tingkat akhir yang nantinya akan memasuki dunia kerja (Huwae & Pasangkin, 2022). Kesiapan mental sangat diperlukan pada saat ini dimana perkembangan teknologi sangat pesat dan individu harus mampu cepat beradaptasi dan menyesuaikan dengan berbagai perubahan yang ada (Rosulin & Paramita, 2016). Adaptabilitas karier mengacu pada kapasitas individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan kondisi kerja serta berbagai tugas yang terprediksi dan mampu untuk menangani masalah tak terduga yang tidak dapat diantisipasi atau tidak terprediksi (Savickas & Porfeli, 2012).

Umumnya, seteleh lulus dari perguruan tinggi, mayoritas mahasiswa tingkat akhir berkeinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang pendidikan yang mereka tempuh dan bergaji tinggi (Oktarilis, 2012). Sehubungan dengan ini, mahasiswa tingkat akhir perlu untuk mempersiapkan keterampilan dan pengetahuan yang luas yang berkaitan dengan tujuan karier mereka sejak masa perkuliahan, karena hal tersebut merupakan hal yang penting dalam transisi dari dunia pendidikan ke pekerjaan (*school to work transition*) (Wang & Fu ,2015). Awal dari kemampuan individu untuk menangani perubahan dalam suatu situasi disebut adaptabilitas karier (Savickas & Porfelli, 2012).

Status sarjana belum tentu berbanding lurus dan tidak menjamin seseorang akan dengan mudah memperoleh pekerjaan. Gewati & Latief (2016) menyatakan, ada banyak kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja bagi mahasiswa di Indonesia setelah mereka lulus dari perguruan tinggi. Muncul perasaan tertekan dan traumatik akibat proses transisi dan penyesuaian diri masuk ke dunia kerja (Jusoh, Simun & Chong, 2011). Oleh karena itu, karena merasa tidak nyaman dengan pekerjaannya pada akhirnya individu akan mengalami stres kerja, intensi pengunduran diri yang tinggi, dan penurunan produktivitas dalam bekerja (Kristof, 1996).

Dampaknya lainnya yaitu, mahasiswa tingkat akhir kesulitan menyesuaikan diri karena kesulitan untuk menerapkan teori selama kuliah dan tidak bisa berintersaksi dengan baik, sehingga saat memasuki dunia kerja mereka lebih cenderung memilih menjadi karyawan yang pekerjaannya tidak sesuai dengan latar pendidikan daripada tidak bekerja sama sekali (Koen dkk., 2012). Dari hal tersebut dapat diketahui tidak adanya kesiapan dari mahasiswa tingkat akhir untuk memasuki dunia kerja. Melihat kondisi itu, seharusnya mahasiswa tingkat akhir perlu mempersiapkan adaptabilitas sebelum lulus dari perguruan tinggi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah angkatan kerja pada Agustus 2021 sebanyak 140,15 juta orang, naik 1,93 juta orang dibanding Agustus 2020. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,03 persen poin. Berdasarkan tingkat pendidikan yang dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, tenaga kerja yang berpendidikan tinggi yaitu Diploma I/II/III dan Universitas sebesar 12,82 persen. Dibandingkan dengan Agustus 2020, tenaga kerja Diploma I/II/III dan Universitas mengalami penurunan persentase masing-masing sebesar 1,20 persen poin, 0,51 persen poin, 0,08 persen poin, dan 0,06 persen poin. Apabila dibandingkan dengan Februari 2021, persentase tenaga kerja berpendidikan Diploma I/II/III dan Universitas turun masing-masing sebesar 0,78 persen poin dan 0,10 persen poin. Kendati berdasarkan data statistik angka pengangguran menurun, tapi dilihat dari tingkat pendidikannya lulusan diploma dan universitas makin banyak yang tidak bekerja.

Pada wawancara informal yang dilakukan oleh peneliti pada 19 Mei 2022 pada 10 subjek melalui *Whatsapp*. Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa 10 subjek mahasiswa tingkat akhir sudah memiliki pandangan karier yang beragam setelah lulus dari perguruan tinggi. Beberapa diantaranya memilih untuk bekerja dahulu setelah itu melanjutkan S2. Namun, ada yang berencana kuliah S2 sambil bekerja. Selain itu, ada juga subjek yang ingin bekerja saja sebagai bentuk tanggung jawab. Dari hasil wawancara tersebut, berarti mahasiswa tingkat akhir berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Berdasarkan teori Super (1990) tentang tahapan karir, setiap orang yang berusia antara 20 dan 24 tahun berada dalam tahap implementasi. Pada tahap implementasi seseorang dalam proses menyelesaikan pendidikan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Tahap ini sangat penting bagi setiap individu dalam menentukan karier.

Teori yang menggambarkan munculnya adaptabilitas karier dan saat ini sering digunakan dalam penelitian adalah teori yang dikemukakan oleh Super (1980) dalam *The Life-Span, Life-Space Theory to Career Development* mengenai perkembangan karier manusia. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Savickas (1997) sebagai potensi dalam adaptabilitas karier. Adaptabilitas karier sebagai alat bagi individu untuk menghadapi transisi di dunia kerja, serta

trauma dalam pekerjaan (Savickas, 2013). Konsep ini menjadi pandangan kemampuan orang untuk menangani dan mengelola tugas yang diprediksi atau tidak terprediksi. Terdapat 4 dimensi adaptabilitas karier menurut yaitu Savickas (2013), *career concern*, *career control*, *career curiousity*, dan *career confidence*. Seseorang dengan kemampuan adaptabilitas karier meliputi fokus pada masa yang akan datang, memiliki rasa penguasaan diri untuk mencapai masa depan, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali potensi diri dan mencari keleluasan sosial, dan memiliki rasa kesadaran diri untuk mewujudkan potensi diri dalam kehidupan (Savickas, 2013). Sebaliknya, jika seseorang memiliki kemampuan beradaptasi karier yang buruk, orang tersebut akan menjadi acuh, tidak mampu membuat keputusan, tidak realistis, dan tidak mau mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka (Savickas, 2013).

Menurut Patton & Lokan (2001), ada beberapa faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karier, antara lain: (a) usia, usia dapat menentukan kemampuan seseorang untuk berpikir. Tahap perkembangan seseorang berkaitan dengan usia. (b) jenis kelamin, jenis kelamin dapat menjadi ukuran tinggi rendahnya adaptabilitas karier. Perempuan dan laki-laki memiliki kapasitas pembentukan yang berbeda pada tahap dewasa awal. (c) pengalaman kerja, setelah seseorang memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan kualifikasi dan kemampuannya, mereka akan menerima informasi tentang jalur karier yang mereka pilih. (d) keluarga, salah satu cara paling sederhana bagi seseorang untuk mendapat informasi serta arahan mengenai minat dan kemampuan mereka terhadap karier dapat melalui keluarga. (e) lingkungan belajar, lingkungan belajar menjadi faktor adaptabilitas karier karena karena situasi di lingkungan belajar membantu mahasiswa menentukan keputusan dan mendidik individu sesuai dengan minat dan kemampuannya (f) status sosial ekonomi, hal dapat berdampak pada kemampuan seseorang untuk menentukan kariernya, mereka dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi akan memiliki lebih banyak kemungkinan untuk mengeksplorasi dan merencanakan pilihan karier mereka. Mereka akan belajar lebih banyak tentang pilihan pekerjaan berdasarkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki. Peneliti memilih keluarga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karier karena, peranan keluarga sangat penting dimana keluarga merupakan awal dari interaksi setiap individu dimana terjadi proses tumbuh kembang (Patton & Lokan, 2001).

Menurut Depkes RI (2016), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling kebergantungan. Dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan di dalam kehidupan sehari-hari (Ghina, 2021).

Dukungan keluarga berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional, hal tersebut adalah sikap serta tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga (Friedman, 2013). Suatu bentuk bantuan kepada anggota keluarga agar merasa merasa dicintai, dihargai, dan nyaman, dukungan keluarga dapat diberikan berupa barang, jasa, informasi, dan bimbingan (Misgiyanto & Susilawati, 2014). Sarafino (2011) membedakan empat jenis atau dimensi dukungan keluarga yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan.

Dukungan keluarga merupakan peranan penting pada mahasiswa tingkat akhir yang berkaitan dengan adaptabilitas karier. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa di Indonesia keterlibatan orang tua memberikan pengaruh besar terhadap karier pilihan anaknya (Sawitri, Creed, & Zimmer-Gembeck, 2013). Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvania (2021) terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan adaptabilitas karier mahasiswa tingkat akhir. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zahra (2018) menunjukkan hal yang sama bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMK IPIEMS. Orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi adaptabilitas karier remaja karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi remaja dalam proses perkembangannya (Santrock, 2011). Figur-figur penting secara signifikan dalam memberikan pemahaman tentang dunia kerja (Palladino Schultheiss, Palma, & Manzi, 2005). Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa bantuan yang diberikan oleh figur-figur penting dalam kehidupan seseorang memfasilitasi perkembangan adaptabilitas karier. Konsep yang sesuai untuk menggambarkan bantuan dari figur-figur penting di sekitar individu adalah dukungan sosial seperti keluarga. Dukungan dari keluarga mempengaruhi adaptabilitas karieryang terdiri dari dimensi perencanaan karier dan eksplorasi karier dalam memfasilitasi keberhasilan mahasiwa menghadapi transisi dari kuliah ke dunia kerja (Han & Rojewski, 2015).

Dari penelusuran yang dilakukan peneliti, sejauh ini masih sedikit penelitian di Indonesia yang mengangkat variabel yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi adaptabilitas karier mahasiwa tingkat akhir. Peneliti menemukan penelitian mengenai hubungan *hardiness* dengan adaptabilitas karier pada siswa SMK (Paramita & Rosulin, 2016) dan penelitian tentang hubungan *adversity quotient* dengan adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir (Avati & Salim, 2019). Penelitian mengenai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adaptabilitas karier masih perlu dilakukan di Indonesia. Karena, kesiapan individu dalam menghadapi permasalahan karier dapat dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri individu) dan eksternal (lingkungan disekitar individu) (Tolentino dkk, 2014).

Peneliti menemukan penelitian lainnya yang membahas variabel yang merupakan faktor eksternal akan tetapi tidak spesifik. Seperti, pengaruh dukungan sosial terhadap adaptabilitas

karier pada *fresh graduated* (Veronica, 2019) dan penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan adaptabilitas karier pada remaja (Angelika & Gunawan, 2016). Kedua masih dibahas secara umum sehingga tidak terdapat batasan sumber pemberi dukungan sosial. Padahal, sumber yang berbeda, akan berbeda pula jenis dukungan sosialnya (Haeney & Israel, 2008).

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, penelitian menganai hubungan dukungan keluarga dengan adaptabilitas karier pada mahasiwa tingkat akhir masih terbatas. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adaptabilitas karier diteliti sebagai variabel dependen. Adapun perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu, dukungan keluarga sebagai variebel independen sehingga lebih spesifik dan subjek penelitian yang pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang akan mengalami transisi dari perkuliahan ke dunia kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir?

**METODE**

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptabilitas karier sedangkan variabel bebas pada penelitian ini dukungan keluarga. Subjek penelitian dipilih dengan pertimbangan atau kriteria yang telah ditentukan. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 123 subjek. Karakteristik subjek dari penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir yang berusia 20-24 tahun. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur psikologi berupa skala *Likert*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Peneliti menggunakan teknik tersebut untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan adaptabilitas karier. Keseluruhan data dianalisis dengan menggunakan program SPSS v.26 (*Statistical Product and Service Solution Version 26*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian yang diperoleh dari Skala Adaptabilitas Karier dan Skala Dukungan Keluarrga akan digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dengan menggunakan skor hipotetik dan empirik. Data skor hipotetik dan skor empirik yang dideskripsikan adalah nilai minimum, maksimum, jarak sebaran (range), standar deviasi dan rata-rata (mean).

Hasil analisis Skala Adaptabilitas Karier diperoleh data hipotetik dengan skor minimum subjek yaitu 1 x 30 = 30 dan skor maksimum 4 x 25 = 120, rerata (mean) hipotetik (120 + 30) : 2 = 75 , jarak sebaran hipotetik 120– 30 = 90, dan standar deviasi (120 – 30) : 6 = 15. Sedangkan

hasil analisis dari data empirik yaitu skor minimum 42 dan maksimum 114, rerata (mean) empirik 78,24 dan standar deviasi 18,94.

Hasil analisis Skala Dukungan Keluarga diperoleh data hipotetik dengan skor minimum subjek yaitu 1 x 30 = 30 dan skor maksimum 4 x 25 = 120, rerata (mean) hipotetik (120 + 30) : 2 = 75, jarak sebaran hipotetik 120– 30 = 90, dan standar deviasi (120 – 30) : 6 = 15. Sedangkan hasil analisis dari data empirik yaitu skor minimum 30 dan maksimum 116, rerata (mean) empirik 74,3 dan standar deviasi 20,3.

**Tabel 1.**

**Deskripsi Data Penelitian Skala Adaptabilitas Karier dan Dukungan Keluarga**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Data Hipotetik |  | Data Empirik |  |
| Variabel | N | Mean | Skor | SD | Mean | Skor | SD |
|  |  | Min | Max | Min | Max |
| Adaptabilitas Karier  | 123 | 75 | 30 | 120 | 15 | 78,24 | 42 | 114 | 18,94 |
| Dukungan Keluarga | 123 | 75 | 30 | 120 | 15 | 74,3 | 30 | 116 | 20,3 |

**Keterangan :**

N : Jumlah Subjek

Min : Skor Minimal

Max : Skor Maksimal

Mean : Rerata

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil kategorisasi data adaptabilitas karier, diketahui bahwa dari 123 subjek penelitian, terdapat 23 orang (18,7%) yang memiliki adaptabilitas karier pada kategori tinggi, terdapat 79 orang (64,1%) yang memiliki adaptabilitas karier pada kategori sedang dan sisanya 21 orang (17,1%) memiliki Adaptabilitas Karier pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki Adaptabilitas Karier dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil kategorisasi data adaptabilitas karier, diketahui bahwa dari 123 subjek penelitian, terdapat 23 orang (18,7%) yang memiliki adaptabilitas karier pada kategori tinggi, terdapat 79 orang (64,1%) yang memiliki adaptabilitas karier pada kategori sedang dan sisanya 21 orang (17,1%) memiliki Adaptabilitas Karier pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki Adaptabilitas Karier dengan kategori sedang.

Setelah dilakukan uji normalitas dan linieritas sehingga semua prasyarat terpenuhi, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* (*pearson correlation*) yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Sugiyono, 2016). Menurut Hadi (2015) Teknik korelasi *product moment* (*pearson correlation*) digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pedoman untuk uji korelasi adalah apabila p < 0,050 berarti terdapat korelasi antara variabel dan apabila p ≥ 0,050 berarti tidak ada korelasi antara kedua variabel.

Dari hasil analisis *product moment* (*pearson correlation*) pada variabel dukungan keluarga denganadaptabilitas karier diperoleh nilai koefisien korelasi (rxy) = 0,725 dengan p = 0,000 (p < 0,050) yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antaradukungan keluarga denganadaptabilitas karier*.* Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan yang positif antara dukungan keluarga denganadaptabilitas karier pada mahasiwa tingkat akhir. Hubungan positif ditunjukkan dengan semakin tinggi dukungan keluarga yang dimiliki maka semakin tinggiadaptabilitas karierpada mahasiswa tingkat akhir. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga yang dimiliki maka semakin rendahadaptabilitas karierpada mahasiswa tingkat akhir. Koefisien determinasi (R2) yang diperoleh yaitu sebesar 0,525 yang menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki kontribusi sebesar 52,5% terhadap adaptabilitas karierdan sebesar 47,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti bahwa ada hubungan positif antara dukungan keluarga dan dengan adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir.

**KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir. Hubungan positif ditunjukkan dengan semakin tinggi dukungan keluarga yang dimiliki maka semakin tinggi adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluargayang dimiliki maka semakin rendah adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti dapat memberikan saran kepada mahasiswa tingkat akhir dapat melibatkan keluarga dalam persiapan karirnya dengan cara berdiskusi dengan keluarga mengenai pilihan karir. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa tingkat akhir memperoleh dukungan berupa informasi, nasihat, dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya sehingga memudahkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja. Bagi keluarga diharapkan memberikan dukungan kepada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini mengingat bahwa dukungan dari keluarga dapat menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa tingkat akhir dalam mengeksplorasi karirnya,

melakukan pengambilan keputusan karir. Maka dari itu, keluarga dapat memberikan dukungan dengan cara mengarahkan mahasiswa tingkat akhir untuk mengidentifikasi bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya serta memberikan informasi karir yang dapat membantu mahasiswa tingkat akhir untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Dukungan lain yang dapat diberikan keluarga untuk mahasiswa tingkat akhir adalah motivasi, nasihat, dan saran yang membangun. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih jauh tentang berbagai hal terkait dengan dukungan keluarga dan adaptabilitas karier,serta diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhiadaptabilitas karier lainnya yaitu usia, gender, status sosial, pendidikan, dan lain-lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfikalia. (2017). keterlibatan orangtua dalam pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Psikologi.* Vol.8, No. 1, 42-54

Alissa, S., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision making self-efficacy mediator antara dukungan kontekstual dan adaptabilitas karir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.6939>

Angela, G., & Gunawan, W. (2021). Hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di Jakarta. *Humanitas*, Vol. 5, No. 2, 232 - 248 .

Arikunto, S. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atqakum. L., Muhammad, D., & Muhammad, N. H. (2022). Pengaruh dukungan sosial terhadap adaptabilitas karier mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora.* Vol.1, No. 6, 576-587.

Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stress pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 127-134.

Azhar. Rifki, D.A Eka. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dan adaptabilitas karir pada sarjana di Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*. Vol. 2, No.2, 174-178.

Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas (edisi 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar. S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. (2021). Tingkat pengangguran terbuka (TPT). keadaan ketenagakerjaan indonesia 2018. https://www.bps.go.id. Diakses 4 Januari 2022

Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2009). The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 219–229. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2008.12.004>

Dianto, M. (2017). Profil dukungan sosial orangtua siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, Vol. 1, No.1, 42-51.

Giffari, N., & Suhariadi, F. (2017). Pengaruh social support terhadap career adaptability pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi* , Vol. 6, 64-77.

Jusoh, M., Simun, M., & Chong, S. C. (2011). Expectation gaps, job satisfaction, and organizational commitment of fresh graduates: Roles of graduates, higher learning institutions and employers. *Education and Training*, *53*(6), 515–530. <https://doi.org/10.1108/00400911111159476>

Hadi, M. F. (2016). *Pengantar konseling perkawinan*. Pekan Baru: Riau Creative Multimedia.

Hastoprojokusumo, M. B. (2016). *Pengaruh percieved social sopport pada career adaptability mahasiswa tingkat akhir*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

House, J. S. (1987). Social support and social structure. *Sociological Forum*, 2, No. 1, 135-146.

House, J. S., Umberson, D., & Landis, K. R. (1988). Structures and processes of social support. *Annual review of sociology*, 14(1), 293-318. <https://doi.org/10.1146/annurev.so.14.080188.001453>

Huwae, A., & Femi, P. (2022). Hubungan *hardiness* dan adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling.* Vol. 12 (1), 64-74*.*

Ikawati. (2019). Dampak pengangguran terdidik ditinjau dari segi fisik, psikis, sosial, dan solusinya. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, 43*(1), 1-10.

Isnaini, N. S. N., & Lestari, R. (2015). Kecemasan pada pengangguran terdidik lulusan universitas. *Jurnal Indigenous*, 13(1), 39–50.

Kardafi, M., & Rakhmawati, L. (2017). Pengaruh adaptabilitas karir terhadap kepuasan dengan older worker age dan motivasi kerja sebagai pemoderasi pada pegawai Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* , Vol. 2, No. 1, 178-201.

Koen, J., Klehe, U. C., & Vianen, A. E. M. (2012). Training career adaptability to facilitate a successful school-to-work transition. *Journal of Vocational Behavior*, 81(3), 395–408. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.10.003>

Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lestari, T. N., & Rahardjo, P. (2013). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang sedang menempuh skripsi. *Psycho Idea*, 11(2), 1-9.

Macdonald, G. (1998). Development of social support scale: An evaluation of psychometric properties. *Research on Social Work Practice*, 8(5), 564-576. [https://doi.org//10.1177/104973159800800505](https://doi.org/10.1177/104973159800800505)

Mahardika, M. D., & Kistyanto, A. (2020). The effect of proactive personality on career success through career adaptability. *Economi Journal* , 185-195.

Mardiyati, B. D., & Rudy, Y. (2015). Perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (SMA dan SMK). *Jurnal Fakultas Psikologi.* Vol. 3, No. 1, 31-41.

Meidikayati, W., & Chatarina, U. W. (2017). The Correlation between Family Support with Quality of Life Diabetes Mellitus Type in Pademawu PHC. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol.5, No. 2, 240-252.

Patton, W., & Lokan, J. (2001). Perspectives on Donald Super’s construct of career maturity. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1, 31–48. [https://doi.org/10.1023/A:101696462945](https://doi.org/10.1023/A%3A101696462945)

Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career development and system theory: connecting theory and practice*. Rotterdam: Sense Publishers.

Purparisa, Y. (2019). Angka pengangguran lulusan universitas meningkat. [https://katadata.co.id/amp/ariayudhistira/infografik/5e9a51911b282/angka-pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-meningkat. Diakses 4 Januari 2022](https://katadata.co.id/amp/ariayudhistira/infografik/5e9a51911b282/angka-pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-meningkat.%20Diakses%204%20Januari%202022)

Purwanto. (2010). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Putri, O. S. (2018). *Hubungan dukungan sosial orang tua dan adaptabilitas karir pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tanjungpandang dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Jawa Tengah: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Sa’diyah, E. K. (2019). *Career adaptability pada mahasiswa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan masa hidup jilid dua (ed ke-13).* (B. Widyasinta Penerj.). Erlangga.

Santrock, J. W. (2014). *Essentials of life-span development (ed. 3rd)*. New York: McGraw-Hill.

Savickas, M. L. (1997). Career adaptability: An integrative construct for life-span, life-space theory. *The Career Development Quarterly*, 45(3), 247–259. https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1997.tb00469.

Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2011). Revision of the career maturity inventory: The adaptability form. *Journal of Career Assesment*, 19(4), 355-374. <https://doi.org/10.1177/1069072711409342>

Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career adaptabilities scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3). 61-673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>

Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling*: Putting theory and research to work (2nd ed., pp. 147-183). John Wiley & Sons, Inc.

Shoup, R. Gonyea, R. M., & Kuh, G. D. (2009). *Helicopter parents: examing the impact og highly inolved on student engagement and educational outcomes.* Paper presented at the 49th Annual Forum of the Association for Institutional Research Atlanta, Georgia, June 1, 2009

Bangun, A. V., Galih. J., Herlina (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes millitus tipe II. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah.* 3 (1). 1-76

Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS edisi pertama.* Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Super, D.E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.) *Career choice and development: Applying contemporary theories to practice (2nd ed.)*, p. 216*.* San Francisco: Jossey- Bass.

Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran psikologis*. Penerbit Universitas Sanata Dharma.

Supratiknya, A. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam Psikologi*. Penerbit Universitas Sanata Dharma.

Supratiknya, A. (2016). *Kuantifikasi validitas isi dalam asesmen psikologis.* Penerbit Universitas Sanata Dharma.

Suryabrata, Sumadi. (2005). *Alat ukur psikologi*. Jakarta : Rajawali Press.

Tanzeh, A. (2009). *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Waruwu. A. (2021*). Hubungan dukungan keluarga dengan stres pada mahasiswa yang menyusun skripsi*.Medan:Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Zahra, A. (2018). *Hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir pada siswa*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Zulfiani, Hasaniah. (2017). *adaptabilitas karir ditinjau dari dukurang keluarga, jenis kelamin, dan jenis sekolah*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaiora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.